

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

Disusun untuk melengkapi salah satu syarat sidang skripsi



Oleh :

ANGGI WIDODO
NIM : 2016511219

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
IPWI JAKARTA
2020**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anggi Widodo
NIM : 2016511219
Judul Proposal : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Jakarta, 07 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dr: Susanti Widhiastuti, SE, MM

SURAT PENYATAAN

Bersama ini,

Nama : Anggi Widodo

NIM : 2016511219

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ataupun pada Program lain. Karya ini adalah milik saya, Apabila dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau, dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 07 Juli 2020



METERAI
PENGEL
146228AHF563309490
6000
ENAM RIBU RUPIAH
ANGGI WIDODO

NIM: 2016511219

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018**



ANGGI WIDODO

NIM: 2016511180

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa tanggal tujuh bulan Juli tahun 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai

Kelulusan program sarjana Manajemen-program studi manajemen

1. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM
Pembimbing

Ttd.....
Tanggal : 7 Juli 2020

2. Dr. Sri Lestari Prasilowati, MA
Anggota


Ttd.....
Tanggal : 7 Juli 2020

3. R. Fadjar Darmanto, SE, MM
Anggota

Ttd.....
Tanggal : 7 Juli 2020

Menyetujui,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA
Program sarjana – Program Studi Manajemen
Ketua Program


Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM

Tanggal: 7 Juli 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besarnya pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F serta analisis koefisien determinasi. Banyaknya populasi penelitian adalah lima belas perusahaan otomotif dan komponen, sampel penelitian yang digunakan adalah lima perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun (2016-2018) dengan sumber data yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan otomotif dan komponen dan Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this research is to discover the effect of sales growth and leverage to profitability in Automotive and Component Company that listed on Indonesian Stock Exchange in 2016-2018.

The approach of this research is descriptive verificative analysis using secondary data. This research using non probability sampling technique with purposive sampling method. Statistic analysis in this research using classical assumption, regresion analysis, corelation, hypotheisis testing using T testing and F testing with coefficient determination analysis. The population of this research is fifteen automotive and component company, sample of this research using five automotive and component company that listed on Indonesian Stock Exchange within three years (2016-2018), data obtained from official Indonesian Stock Exchange website.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya. Sebagaimana ketentuan yang berlaku di STIE IPWIJA, bahwa mahasiswa diharuskan menyusun Skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan Sidang Skripsi. Maka Skripsi dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Selain daripada itu, penyelesaian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak, selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
5. Rekan – rekan Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE IPWIJA khususnya konsentrasi keuangan.

6. Teman – teman seperjuangan kelas F15 yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama.
7. Semua Sahabat-sahabat di luar Kampus Ipwija yang telah memberikan semangat dan perhatiannya.

Semoga Bantuan yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa dan penulis juga berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, pembaca, pelaku bisnis, dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 01 Juli 2020

Penulis

(Anggi Widodo)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11

2.1.1	Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2	Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.1.3	Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.4	Laporan Keuangan	13
2.1.5	Penggunaan Laporan keuangan.....	14
2.1.6	Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.7	Unsur-unsur Laporan Keuangan	17
2.2	Pertumbuhan Penjualan	19
2.3	Leverage.....	22
2.3.1	Debt To Asset Ratio.....	24
2.4	Profitabilitas.....	26
2.4.1	Tujuan Profitabilitas	27
2.4.2	Return On Asset.....	28
2.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	29
2.5	Penelitian Terdahulu	30
2.6	Kerangka Pemikiran	32
2.2.1	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	33
2.3.2	Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas.....	34
2.7	Hipotesis	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
3.1.1	Desain Penelitian	39

3.1.2	Operasionalisasi Variabel	40
3.2	Populasi, Sampel Dan Metode Sampling	42
3.3	Teknik Sampling Dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.3.1	Teknik Sampling.....	44
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4	Metode Penelitian	46
3.5	Analisis Data Dan Rancangan Pengujian Hipotesis	48
3.6.1	Analisis Data.....	48
3.6.2	Pengujian Hipotesis	53
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Analisis Data.....	59
4.1.1	Deskripsi Data.....	59
4.2	Analisis Dan Pembahasan	62
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.2.1.1	Hasil Uji Normalitas	62
4.2.1.2	Hasil Uji Multikolinieritas	65
4.2.1.3	Hasil Uji Autokolerasi	67
4.2.1.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
4.3	Hasil Uji Hipotesis.....	72
4.3.1	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan secara Simultan (Uji F)	72
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan secara Parsial (Uji t).....	73

4.4	Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda.....	75
4.5	Hasil Koefisien Determinasi	77
4.6	Pembahasan	78
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	38
Gambar 3.1	Rencana Penelitian	41
Gambar 3.2	Model Penelitian.....	48
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Histogram.....	63
Gambar 4.2	Grafik <i>Probability plot</i>	64
Gambar 4.3	Scatterplot Antara ZPRED dan SRESID.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Return on asset (ROA) Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.....	4
Tabel 1.2	Pertumbuhan Penjualan Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.....	5
Tabel 1.3	Debt to Asset (DAR) Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1	Rencana Penelitian	40
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	41
Tabel 3.3	Daftar Populasi Perusahaan Otomotif Dan Komponen.....	43
Tabel 3.4	Daftar Sampel Perusahaan Otomotif Dan Komponen.....	45
Tabel 4.1	Daftar Sampel Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	60
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik.....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi Sebelum menggunakan Transformasi Cochrane Orcutt.....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Sesudah menggunakan Transformasi Cochrane Orcutt.....	68

Tabel 4.7	Hasil Uji Park	71
Tabel 4.8	Hasil uji secara Simultan (Uji F)	72
Tabel 4.9	Hasil uji secara Parsial (Uji T)	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Peramaan Regresi Berganda.....	75
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Tugas Pembimbing
Lampiran II	Kartu Bimbingan Proposal
Lampiran III	Kartu Audience Sidang Proposal
Lampiran IV	Hasil SPSS 26



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan profitabilitas. Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu dan memproyeksikan masa depan profitabilitas sangat penting. profitabilitas diukur dengan pendapatan dan pengeluaran. profitabilitas dapat mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri (Agus Sartono, 2010:114). Manajemen dituntut untuk meningkatkan pendapatan atau laba usaha, untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, menambah asset dan melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Peningkatan profitabilitas merupakan tugas paling penting bagi seorang manajer. Manajer secara konstan mencari cara untuk merubah perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas, profit perusahaan dapat di pengaruhi pertumbuhan penjualan dan *leverage*.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan

menggunakan rasio profitabilitas yang ada pada laporan keuangan. Seorang investor yang akan melakukan investasi terlebih dahulu melihat rasio profitabilitas dalam laporan keuangan setiap perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan dikarenakan profitabilitas mempunyai arti penting sebagai dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan menghasilkan profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada, Karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertama adalah pertumbuhan penjualan. penjualan merupakan hal utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Penjualan menggambarkan kestabilan kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman di banding perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham & Houston 2006:42). Dalam hal ini dikarenakan para investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan laju pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk..2013). Pertumbuhan penjualan mempunyai

pengaruh yang strategis bagi perusahaan dengan ditandai oleh peningkatan *market share* yang berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2013). Pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian Shintya (2017). Putra dan Bardja (2015), menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Setiap perusahaan dalam mendapatkan profit yang besar dan pertumbuhan yang tinggi tentu memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai operasional perusahaannya. Untuk memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan yaitu dengan hutang dan penerbitan saham. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Hutang (*Leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Arif, 2011).

Pada umumnya setiap perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan cara berhutang dianggap tidak sehat bagi perusahaan karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan hutang dapat mempengaruhi penilaian pasar (Nor, 2012). Hutang yang besar dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Ogolmagai, 2013)

Penelitian yang dilakukan Purnamasari (2017), menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian Liza (2017), menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel dibawah ini berikut merupakan gambaran profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan dari perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian

Tabel 1.1

Return on asset (ROA) Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	ASII	PT. Astra Internasional.Tbk	7	8	8
2	AUTO	PT. Astra Otoparts.Tbk	3.3	3.7	4.3
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika.Tbk	2.7	4.2	31.0
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional.Tbk	(1.22)	(0.19)	0.24
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal.Tbk	3.4	0.2	(0.4)
6	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana.Tbk	(0.11)	(0.12)	(0.27)
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia.Tbk	9.6	5.4	3.8
8	INDS	PT.Indo spring.Tbk	2.0	4.8	4.5
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk	(13.0)	72	11
10	BRAM	PT. Indo Kordsa.Tbk	6.51	7.33	5.73
11	BOLT	PT. Garuda Metalindo.Tbk	9	8	6
12	CARS	PT. Bintraco Dharma.Tbk	2.6	1.8	2.2
13	NIPS	PT. Nipress.Tbk	3.6	3.9	1.4
14	PRAS	PT. Prima Aloysteel Universal.Tbk	(1.92)	(1.07)	0.43
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna.Tbk	22	23	23

Berdasarkan tabel diatas kenaikan cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 pada PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk dan normal kembali pada 2018. Ada beberapa perusahaan Otomotif dan Komponen yang mengalami kenaikan dan penurunan sepanjang 2016 sampai 2018. Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal atau internal perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja suatu perusahaan untuk menggunakan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengukur profitabilitas suatu perusahaan diantaranya Return On Asset (ROA), ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah sumber dana (asset) untuk menghasilkan laba, dengan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset yang ada di perusahaan, Sehingga Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan komponen menarik untuk diteliti.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Penjualan Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	ASII	PT. Astra Internasional.Tbk	1.70	13.70	16
2	AUTO	PT. Astra Otoparts.Tbk	9.23	5.8	13.33
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika.Tbk	3.8	3.7	3.1
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional.Tbk	3.81	19.93	19.54
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal.Tbk	3.4	0.2	(0.4)
6	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana.Tbk	(-3)	(-3)	(-6)
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia.Tbk	9.6	5.4	3.8
8	INDS	PT. Indo spring.Tbk	3.0	5.8	4.6
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk	(-2)	3.5	2.6
10	BRAM	PT. Indo Kordsa.Tbk	1.3	1.7	1.8

11	BOLT	PT. Garuda Metalindo.Tbk	15	15	11
12	CARS	PT. Bintraco Dharma.Tbk	2.4	1.9	2.1
13	NIPS	PT. Nipress.Tbk	0.2	3.59	1.37
14	PRAS	PT. Prima Aloysteel Universal.Tbk	(-8)	(-4)	1.2
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna.Tbk	16	15	14

Berdasarkan tabel diatas Pertumbuhan penjualan setiap tahunnya terdapat kenaikan dan penurunan, Kenaikan signifikan terjadi pada PT. Astra Internasional (ASII) dalam kurun waktu 2016-2018.

Tabel 1.3

**Debt to Asset (DAR) Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	ASII	PT. Astra Internasional.Tbk	0.5	0.5	0.5
2	AUTO	PT. Astra Otoparts.Tbk	0.3	0.3	0.3
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika.Tbk	0.6	0.5	0.3
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional.Tbk	0.74	0.70	0.75
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal.Tbk	0.7	0.7	0.7
6	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana.Tbk	45	49	51
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia.Tbk	5	4	9
8	INDS	PT.Indo spring.Tbk	16.5	11.9	11.6
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk	0.9	0.1	0.1
10	BRAM	PT. Indo Kordsa.Tbk	33.21	28.71	25.65
11	BOLT	PT. Garuda Metalindo.Tbk	0.1	0.2	0.3
12	CARS	PT. Bintraco Dharma.Tbk	0.8	0.8	0.8
13	NIPS	PT. Nipress.Tbk	5.2	5.3	5.4
14	PRAS	PT. Prima Aloysteel Universal.Tbk	5.6	5.6	5.7
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna.Tbk	30	25	23

Berdasarkan tabel diatas rata-rata perusahaan memiliki presentase yang sama dalam Debt to Asset, ada beberapa mengalami kenaikan dan penurunan dalam

kurun waktu 2016 sampai 2018 PT. Selamat Sempurna memiliki penurunan yang signifikan setiap tahunnya.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Ramadhani Liza (2017) dan Nugroho (2011) tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas. Walaupun mengacu pada penelitian tersebut, terdapat perbedaan pada perusahaan yang digunakan untuk penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Rasio ROA sering digunakan oleh *top management* untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS”**. (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka masalah-masalah yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan, guna memberikan gambaran tentang pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan, terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan pola pikir peneliti serta mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat di masa perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian – penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang didapat dari penelitian perpustakaan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti terdahulu sebagai referensi menjadi dasar penelitian ini, Kerangka pemikiran yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian, Hipotesis sebagai hasil sementara dugaan penulis atas hasil penelitian ini.

BAB 3 ; METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan secara rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada bab pendahuluan.

BAB 4 : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan pembahasan berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008).

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut :

a) Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

b) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan

tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

c) Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca

menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

2.1.5 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta Lembaga-lembaganya, dan

masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor. Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; Informasi keuangan lainnya.

2.1.7 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari laporan arus kas (*cash flow*), laporan laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), laporan perubahan modal (*capital statement*), dan laporan atas laporan keuangan. Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi tentang arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Laporan

laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai hasil yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, mendapat laba atau rugi.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang mencakup laporan aset atau aktiva, hutang atau *liability*, dan modal atau *equity*. Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal dan apa yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut. Sedangkan laporan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk memberikan penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang lainnya

2. Arus Kas

Arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*Cash Flow Statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

3. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan ringkasan dari pendapatan dan biaya untuk suatu periode waktu tertentu.

4. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

2.2 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Menurut Lundholm dan Sloan (2007:87) mengemukakan bahwa :

The analysis of growth is relatively straightforward. Growth rates are commonly reported for a variety of performance metrics, including sales, earnings, and cash flows. But growth in sales is the key long-term driver of growth in all other metrics.

Berdasarkan pernyataan Lundholm dan Sloan, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan umumnya dilaporkan untuk berbagai aspek kinerja, termasuk

penjualan, laba, dan arus kas, tetapi pertumbuhan penjualan adalah pengemudi jangka panjang utama di dalam semua aspek lainnya. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Di dalam pertumbuhan penjualan tersebut mencakup pertumbuhan volume dan perkembangan harga jual suatu produk dan/atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Higgins (2003:115) mengemukakan bahwa :

Growth comes from two sources; increasing volume and rising price. Because of all variabel cost, most current asset, and current liabilities have tendency directly with sales, so it is a good idea to see the growth rate based on the sales of the company.

Berdasarkan pernyataan Higgins, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat laba yang diinginkan.

Kasmir (2010:116) menyatakan :

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

Menurut Fabozzi (2000:881) :

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan.

Menurut Swastha dan Handoko (2001:404) :

Pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, di mana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus menentukan tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan dan mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan menifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai produksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan

akhir periode sebelumnya). Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2008:309) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

2.3 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013:106), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Menurut Sjahrial (2010:147) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban bunga) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2009:89) *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana

yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Menurut Tampubolon (2013:41) rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Menurut Utari *et al.*, (2014:61) rasio *leverage* diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*, yaitu total hutang dibagi total aset.
2. *Debt to Equity Ratio*, yaitu total hutang dibagi total ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu hutang jangka panjang dibagi ekuitas.
4. *Time Interest Earned Ratio*, yaitu laba sebelum bunga dan pajak dibagi bunga.
5. *Fixed Payment Covarage Ratio*, yaitu laba sebelum bunga dan pajak ditambah pembayaran sewa, dibagi bunga ditambah pembayaran sewa ditambah (pembayaran angsuran hutang ditambah dividen saham istimewa) kali $[1/1 - \text{pajak}]$.

Menurut Kasmir (2010:153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Besarnya hutang yang digunakan dan pendeknya waktu pelunasan maka akan timbul tanggungan tetap dari suatu perusahaan. Diperhatikan pula manfaat adanya Loyalitas sehingga penggunaan dari hutang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan, Penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Wahid memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan Yuyyetta memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.1 Debt to Asset Ratio

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan

tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Ashari (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat *profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Menurut Agus Sartono (2010:122) mengemukakan tentang profitabilitas :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Harmono menyatakan (2009:109), “Analisis *profitabilitas* ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan

efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep *profitabilitas* dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.”

Sedangkan menurut Syafri (2008:304) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2.4.1 Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:197-198) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.2 Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Alasan digunakannya *return on assets* (ROA)

karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu dan *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen (Mamduh, 2009:84).

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Merti Sri Devi (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas :

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.

Penjelasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah :

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu suatu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

c. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel itu, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil Dari beberapa penelitian yan beberapa menggunakan variabel yang sama akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian kali ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari (2017)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ45 periode Agustus-januari 2016 Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
2	Lestari (2009)	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

3	Ardiansyah (2012)	pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan • likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas • ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
4	Badjra (2015)	pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, • pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas • ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan
5	Ashari (2017)	pengaruh <i>leverage</i> terhadap profitabilitas perusahaan parawisata yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh positif secara stimulan terhadap profitabilitas perusahaan

6	Liza (2017)	pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan property dan real estate di BEI periode 2010-2016	<ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan • ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perusahaan • pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
---	-------------	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba atau untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Besarnya laba perusahaan pada hakekatnya yaitu selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, pihak manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien. Profit atau laba selalu dijadikan tujuan dari suatu perusahaan. Laba sering diartikan dengan efisiensi dan efektivitas unit organisasi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Di lain pihak ada yang berpendapat bahwa laba yang tinggi tidak selalu

merupakan ukuran keberhasilan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan untuk menilai profitabilitas dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis tergantung tujuan pemakai laporan keuangan tersebut. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam menilai profitabilitas dilakukan dengan pertimbangan atas analisis rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *return on total asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu, dengan memperhitungkan laba bersih dibagi dengan total asset.

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan otomotif dan komponen tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik

atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebagaimana pernyataan Brigham dan Houston (2010:168) menyatakan bahwa :

“Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.”

Pendapat Van Horne dan Wachowicz (2009:321) mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah :

Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, jika perusahaan dapat mengestimasi tingkat permintaan penjualan di masa mendatang dan mengalokasikan pembayaran utangnya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa

leverage adalah penggunaan *asset* dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Atau, *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:141) adalah sebagai berikut :

“The higher the debt-to-total-assets ratio, the greater the financial risk; the lower this ratio, the lower the financial risk.”

Menurut Van Horne dan Wachowicz dapat diketahui bahwa semakin tinggi *debt-to-total-assets* rasio, semakin besar resiko keuangan. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah resiko keuangan. Resiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Halim (2005:42) mengemukakan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas sebagai berikut :

Debt-to-total-asset rasio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam stuktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendanai

asetnya dengan hutang, profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga). Selain itu, perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

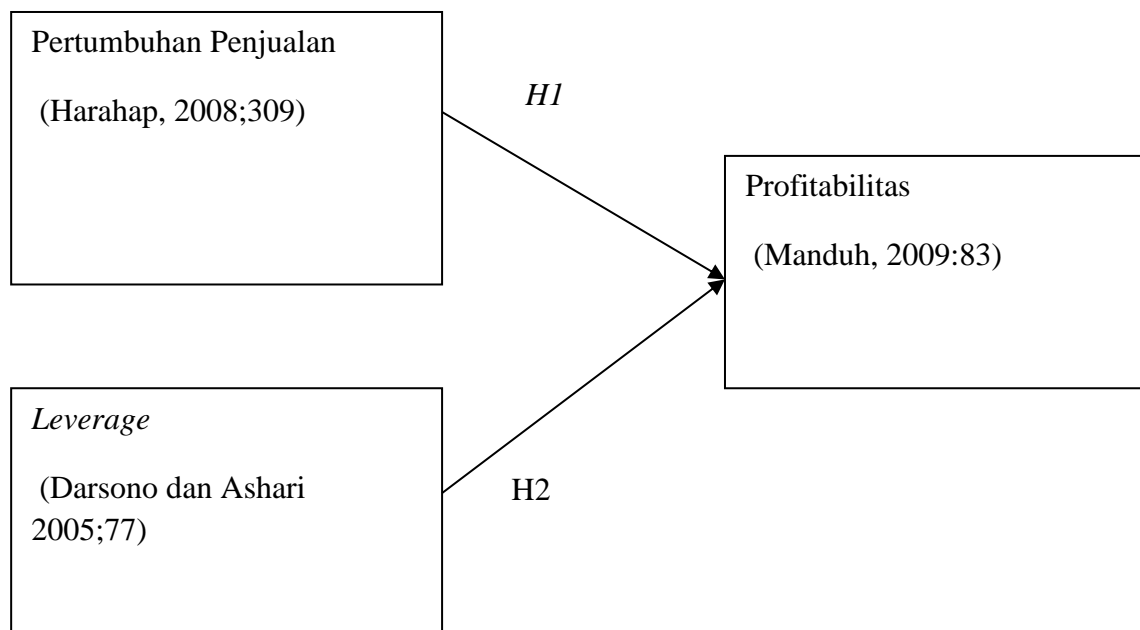
Selain itu, Brealey, Myers, dan Allen (2011:462) mengemukakan tentang *the Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa :

This theory explains the inverse intraindustry relationship between profitability and financial leverage. Suppose firms generally invest to keep up with the growth of their industries. Then rates of investment will be similar within an industry. Given sticky dividend payouts, the least profitable firms will have less internal funds and will end up borrowing more.

Pernyataan Brealey, Myers, dan Allen dapat diketahui bahwa *the Pecking Order Theory* menjelaskan hubungan berbanding terbalik diantara profitabilitas dan finansial *leverage*. Anggaphlah perusahaan secara umum melakukan investasi untuk menjaga pertumbuhan industri mereka, maka tingkatan investasi akan sama dalam suatu industri. Mengingat pembayaran dividen yang ketat, perusahaan yang gitngkat profitabilitasnya paling sedikit, akan mempunyai pembiayaan internal yang kurang (*less internal fund*) dan akhirnya akan melakukan peminjaman.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa, *leverage* dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang

diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA). Untuk menguji pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, maka diperlukan suatu hubungan yang digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan di atas, penulis menduga bahwa *Leverage* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) yang berarti perusahaan yang mendanai asetnya dengan hutang (*leverage*) profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga). Sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif

dengan profitabilitas (ROA) yang berarti bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka akan diikuti dengan kenaikan keuntungan.

2.3.1 Hipotesis

Sugiyono (2012:17) mengungkapkan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan atas fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah penulis uraikan, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : “Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Hipotesis 2 : “*Leverage* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, sesuai tabel dibawah ini;

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penelitian Pendahuluan	■	■										
Penyusunan Proposal		■	■	■								
Pengumpulan Data			■	■	■	■	■					
Analisis Data					■	■	■	■	■	■		
Pelaporan										■	■	■

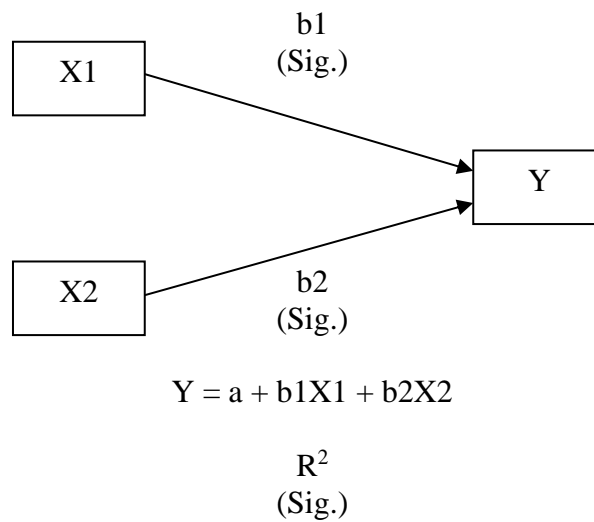
3.1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data laporan keuangan dengan menggunakan presentase, data yang berupa laporan keuangan yang berupaya menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat 3 variabel penelitian yaitu, 2 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang pertama yaitu *Leverage (Debt to Asset Ratio)* dengan simbol X1 dan variabel independen kedua yaitu Pertumbuhan Penjualan

(*Sales Growth*) dengan simbol X1. Satu variabel dependen yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) dengan simbol Y. Rerangka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rencana Penelitian



Keterangan :

X₁ = Pertumbuhan Penjualan

X₂ = *Leverage*

Y = Profitabilitas

3.1.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi konseptual dan operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan Digunakan untuk Mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. (Sumber : Swastha dan Handoko, 2001:404)	$Sales Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X2)	penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena Memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. (Sumber:Sjahrian, 2009:147)	$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	keuntungan yang merupakan hasil dari kebijakan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.	$Retun\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio

3.2 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Berikut ini adalah daftar perusahaan otomotif dan komponen yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Populasi

Perusahaan otomotif dan komponen

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra Internasional.Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts.Tbk
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika.Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional.Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal.Tbk
6	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana.Tbk
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia.Tbk
8	INDS	PT.Indo spring.Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk
10	BRAM	PT. Indo Kordsa.Tbk
11	BOLT	PT. Garuda Metalindo.Tbk
12	CARS	PT. Bintraco Dharma.Tbk
13	NIPS	PT. Nipress.Tbk
14	PRAS	PT. Prima Aloysteel Universal.Tbk
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna.Tbk

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan otomotif dan komponen yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu tiga tahun berturut-turut pada periode 2016 – 2018.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan dalam satuan rupiah.

Dari 15 (dua belas) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Perusahaan otomotif dan komponen yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian
Perusahaan Otomotif dan Komponen

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra Internasional.Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts.Tbk
3	CARS	PT. Bintraco Dharma.Tbk
4	SMSM	PT. Selamat Sempurna.Tbk
5	MPMX	PT.Mitra Pinasthika Mustika.Tbk

3.3 Teknik Sampling dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random*, *proportionate stratified*, *random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster)*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis*,

sampling kuota, *insidental*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (posisi keuangan dan laba rugi), yang dapat diperoleh di www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan otomotif dan komponen yang bersangkutan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu, dengan cara

studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

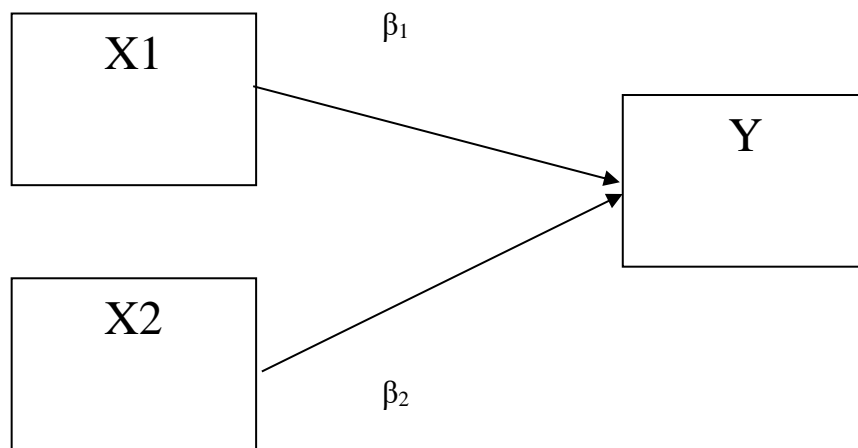
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi emiten Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan otomotif dan komponen yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Metode Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu pengaruh pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap profitabilitas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Pertumbuhan Penjualan

X_2 = *Leverage*

Y = Profitabilitas

Bila digambarkan secara matematis hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Di mana :

$X_1 = \text{Leverage}$

$X_2 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$

$Y = \text{Profitabilitas}$

$f = \text{Fungsi}$

3.5 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik pengolahan data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu analisis regresi linier atau korelasi ganda. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Sugiyono (2012:206) menyatakan bahwa :

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) menyatakan bahwa :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji statistik ini ditujukan untuk mengidentifikasi profil distribusi perusahaan. Sampel hasil dari pengujian ini diharapkan mampu mengestimasi validasi dan reabilitas data yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian, yang termasuk statistik deskriptif ini adalah rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, distribusi frekuensi, minimum dan maksimum yang digunakan sebagai langkah awal analisis data. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana langkah awal analisis data. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi linear berganda, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah model penelitian data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak.

1. Uji Normalitas

Merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2012:239).

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk melakukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis 0,95% atau 95%.

2. Uji Multikolinearitas

Multi kolonearitas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:107) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterikedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y observasi) yang telah studentized.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya

(t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Gujrati (2006:351) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W).

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Singgih Santoso (2012:214) :

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
 2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
 3. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:275) mengemukakan regresi ganda sebagai berikut :

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Rumus dari regresi berganda :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (Return On Assets)

X_1 = *Leverage*

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien regresi variabel X_i

e = Pengaruh faktor lain

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Sugiyono (2012:96) mengungkapkan bahwa :

Terdapat dua macam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu dengan uji dua pihak (two tail test) dan uji satu pihak (one tail test). Uji satu pihak ada dua macam yaitu uji

pihak kanan dan uji pihak kiri. Jenis uji mana yang akan digunakan tergantung pada bunyi kalimat hipotesis.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji dua pihak (two tail test), karena dalam penelitian ini menggunakan kalimat hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0 =$; $H_a \neq$).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Ho : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{se\beta_i}$$

t = nilai uji t

β_i = Koefisien regresi X_i

$se\beta_i$ = nilai standar error koefisien regresi X_i

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

1. Tolak Ho jika t hitung > nilai t tabel ATAU t hitung < nilai - t tabel
2. Tidak tolak Ho jika nilai - t tabel \leq nilai t hitung \leq nilai t tabel

Bila Ho diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, dan sebaliknya.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas

95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak
2. Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta = 0$: *Leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta \neq 0$: *Leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh pertumbuhan penjualan dan *leverage* sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak jika $>$
2. H_0 diterima jika \leq

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen yaitu pertumbuhan penjualan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.



BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Berdasarkan dari data yang diambil maka penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data yang dipakai bentuknya berupa angka dan bersumber dari laporan keuangan.

4.1.1. Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah (Saefuddin, 2009:29). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel *independent* dan satu variabel *dependent* yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Leverage* (X_2), serta variabel Profitabilitas Perusahaan (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 – 2018, perusahaan yang mempublikasikan *annual report*.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan otomotif dari data sebelumnya yang berjumlah 15 perusahaan, berikut ini data perusahaan tersebut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Otomotif
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International.Tbk
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts.Tbk
3.	CARS	PT. Bintraco Dharma.Tbk
4.	SMSM	PT. Selamat Sempurna.Tbk
5.	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika.Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti,(2020)

Fungsi dari data deskripsi ini untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting untuk data. Berikut ini hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2, dibawah ini:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Sales	15	-1.68	16.08	3.8033	6.08149
X2_DAR	15	0.27	30.00	5.5900	10.65203
Y_ROA	15	2.50	31.00	9.8600	9.67130
Valid N (listwise)	15				

Sumber :SPSS 26 Data diolah oleh peneliti,(2020)

a) Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya Pertumbuhan Penjualan minimum besarnya -1.68 dan nilai maximum besarnya 16.08 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 3.8033 dan dengan standar deviasi sebesar 6.08149. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Penjualan terendah adalah perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar -0.1.68. Sedangkan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah Astra International Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 16.08.

b) *Leverage (Debt to Asset Ratio/DAR)*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Leverage* minimum besarnya 0.27 dan nilai maksimum besarnya 30.00 dengan nilai rata-rata atau mean adalah 5.5900 dan standar deviasi sebesar 10.65203. Perusahaan yang memiliki *Leverage* terendah adalah perusahaan Astra Autoparts Tbk pada tahun 2014 sebesar 0.27. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tertinggi adalah Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 30.00.

c) Profitabilitas Perusahaan (Return On Asset/ROA)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Profitabilitas Perusahaan minimum adalah 2.50 serta nilai maksimum sebesar 31.00 dengan nilai Mean atau rata-rata sebesar 9.8600 dengan standar deviasi sebesar 9.67130. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas Perusahaan terendah adalah perusahaan Bintraco Dharma Tbk pada tahun 20117 sebesar

2.50 . Perusahaan yang memiliki Profitabilitas Perusahaan tertinggi ialah perusahaan Mitra Pinasthika Mustika Tbk pada tahun 2018 sebesar 31.00.

4.2 Analisis dan pembahasan

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

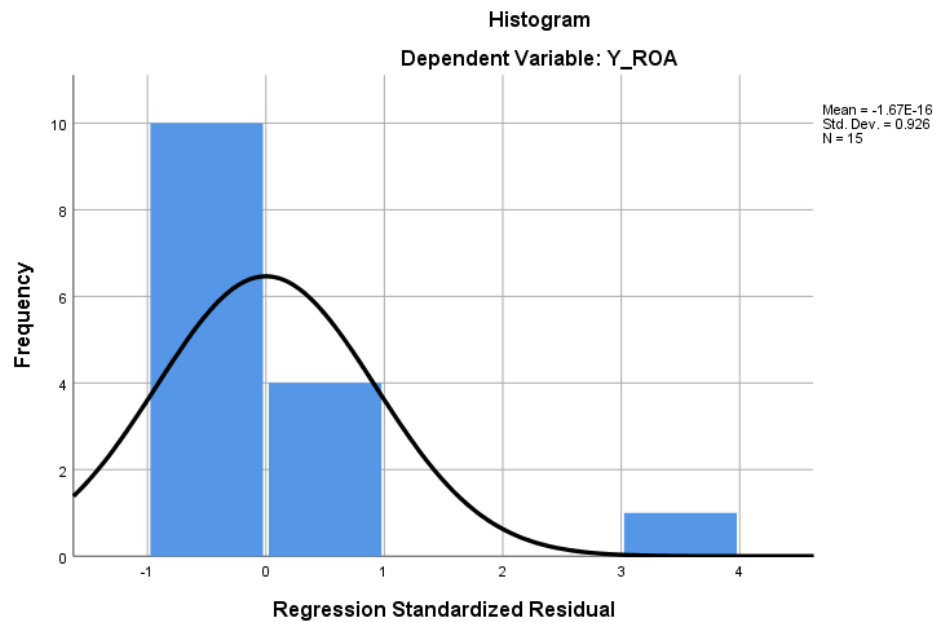
4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. . Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Secara Grafik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Salah satu menentukan uji normalitas yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan membandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2011:160). Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dan probability plot dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Secara Grafik Histogram

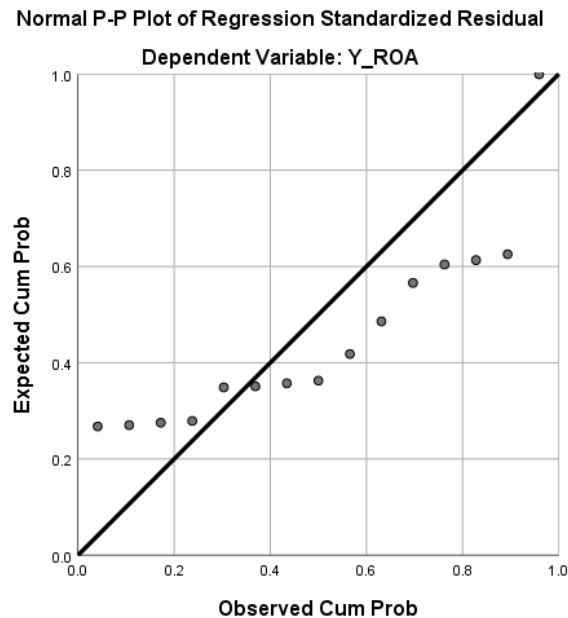


Sumber: data diolah, 2020

Dengan melihat tampilan hasil grafik histogram pada gambar 4.1 menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Namun bila dilihat grafik histogram memberikan pola yang sedikit menceng ke kiri, sehingga variabel pengganggu atau residual dikatakan mendekati distribusi normal. Kemudian untuk lebih memastikan hasil analisis, uji normalitas penelitian ini juga melihat dengan normal probability plot. Grafik normal probability plot menggambarkan bahwa data mendekati distribusi normal. Keterangan ini dapat kita lihat pada gambar 4.2 Grafik *Probability plot*.

Gambar 4.2

Grafik *Probability plot*



Sumber data diolah, 2020

Berdasarkan tampilan output diatas kita dapat melihat grafik plot, pada gambar p-plot titik-titik mulai mengikuti garis diagonal, Meskipun data sedikit keluar garis maka dan kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, data observasi penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal. Uji normalitas baik dengan menggunakan grafik histogram maupun grafik normal probability plot menyatakan bahwa data penelitian ini mendekati distribusi normal.

2) Uji Normalitas Secara Statistik

Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	7.14084019
Most Extreme Differences	Absolute	0.298
	Positive	0.298
	Negative	-0.252
Test Statistic		0.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

Sumber: SPSS 26 data diolah oleh peneliti(2020)

Berdasarkan hasil dari uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ini memiliki nilai Asymp.Sig sebesar 0,298 . Dimana nilai Asymp.Sig ini $> 0,05$, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

4.2.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikononieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji menggunakan perhitungan koefisien korelasi dan koefisien. Berikut ini hasil uji multikolinieritas data penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Sales	.898	1.113
	X2_DAR	.898	1.113

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data SPSS 26, data diolah oleh peneliti (2020)

Dalam tabel 4.4 hasil Uji Multikolinieritas menjelaskan bahwa data perhitungan pada variabel Pertumbuhan Penjualan nilai tolerance sebesar 0,898 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebesar 1,113. Menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,113 kurang dari atau sama dengan (\leq) 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel Keputusan Pertumbuhan Penjualan dalam model regresi. Perhitungan dari variabel *Leverage* nilai tolerance sebesar

0,898 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebesar 1,113, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolenieritas, karena nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,898 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebesar 1,113 kurang dari atau sama dengan (\leq) 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas dalam model regresi.

4.2.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Nazaruddin & Basuki (2015) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil dari pengujian ini terdapat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Sebelum menggunakan Transformasi *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.455	.364	7.71299	1.484
a. Predictors: (Constant), X2_DAR, X1_Sales					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Sumber data: SPSS 16, data diolah oleh peneliti (2020)

Dari hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.5 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,484, dengan nilai $n = 15$ dan $K = 2$ maka diperoleh :

- Nilai $dL = 0,9455$ dan $4-dl = 3,0545$

- Nilai $dU = 1,5432$ dan $4-du = 2,4568$

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah antara dL dan du , $0,9455(dL) < 1,484(DW) < 1,5432 (du)$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak dapat disimpulkan.

Untuk menyelesaikan masalah autokorelasi pada penelitian ini digunakan metode transformasi Cochrane Orcutt. Menurut Ghazali (2011), cochrane orcutt adalah metode penyelesaian masalah autokorelasi dengan memasukkan lagi dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Sehingga dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi setelah diperbaiki menunjukkan bahwa data dari seluruh persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi. Hasil pengujian setelah dilakukannya perbaikan terdapat pada tabel 4.6 yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Sesudah menggunakan Transformasi *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.549	7.27473	1.839
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber SPSS 26 data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil Uji setelah melakukan perbaikan autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt* nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,839, dengan nilai $n = 15$ dan $k = 2$ maka diperoleh :

- Nilai $dL = 0,9455$ dan $4-dl = 3,0545$
- Nilai $dU = 1,5432$ dan $4-du = 2,4568$

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah antara dU dan $4-dU$ yaitu $0,9455(dU) < 1,839(DW) < 2,4568$ (dU) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak ada gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.

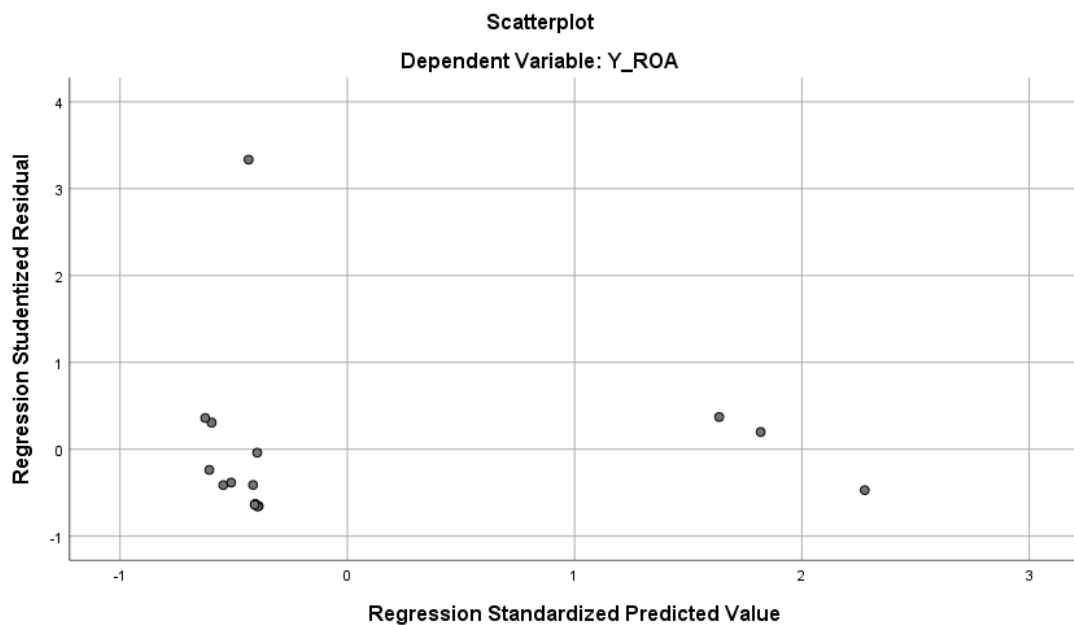
4.2.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 langkah yaitu secara grafik dan secara statistik, adapun uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Uji Heteroskedastisitas Secara Grafik (*Scatterplot*)

Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil dari *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Scatterplot Antara ZPRED dan SRESID



Sumber: data diolah, 2020

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas Secara Statistik

Untuk memperkuat hasil di atas dilakukan uji park yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan

dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari Uji Park :

Tabel 4.7
Hasil Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.505	.720		3.479	.005
	X1_Sales	-.062	.090	-.201	-.682	.508
	X2_DAR	-.040	.052	-.226	-.765	.459

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber : SPSS 26 data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil dari Uji Park menghasilkan Nilai Signifikan $> 0,05$ yang dapat dilihat pada variabel :

- LnX1(Pertumbuhan Penjualan) nilai Sig 0,508 $>$ Nilai Sig 0,05
- LnX2(Leverage) nilai Sig 0,459 $>$ Nilai Sig 0,05

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Jika uji F menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil Uji F :

Tabel 4.8
Hasil uji secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.594	2	297.797	5.006	.026 ^b
	Residual	713.882	12	59.490		
	Total	1309.476	14			

a. Dependent Variable: Y_ROA
b. Predictors: (Constant), X2_DAR, X1_Sales

Sumber: SPSS 26 data diolah oleh peneliti, 2020

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* secara simultan terhadap Y.

H_a : Terdapat pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* secara simultan terhadap Y.

Untuk menentukan nilai F tabel dengan menggunakan signifikansi $\alpha=5\%$ $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 15 - 3 = 12$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,885. Berdasarkan Tabel Anova nilai Ternyata F hitung = 5,006 > F tabel = 3,885 dengan probabilitas nilai Sig = 0,026 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan secara Parsial (Uji t).

Menurut Ghozali (2011:178) Uji T menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil uji secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.856	2.848		2.408	.033
	X1_Sales	-.085	.358	-.053	.238	.816
	X2_DAR	.595	.204	.655	2.915	.013

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: SPSS 26 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari setiap variable adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pada tabel diatas nilai Koefisien regresi sebesar X_1 sebesar $B_1 = -0,085$. Dari tabel coefficients dapat diketahui nilai t hitung sebesar 0,238 dengan nilai Sig sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $(-0.085) < t$ tabel (1,782) atau nilai $(\text{Sig } 0,816 > 0,05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

- Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pada tabel diatas nilai Koefisien regresi sebesar X_1 sebesar $B_1 = 0,595$. Dari Tabel coefficients nilai t hitung sebesar

2,915 dengan nilai Sig sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,915) > t tabel (1,782) dan nilai Sig (0,013) < Sig (0,05). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel Struktur *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

4.4 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyonono (2012;277) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua . Pada penelitian ini terdapat variabel dependen Profitabilitas perusahaan dan variabel independennya terdiri dari Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Peramaan Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.856	2.848		2.408	.033
	X1_Sales	-.085	.358	-.053	.238	.816
	X2_DAR	.595	.204	.655	2.915	.013

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Output SPSS 26 data diolah oleh penulis 2020

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,856 - 0,085X_1 + 0,595X_2$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas Perusahaan
- A : Konstanta
- b : Slope atau Koefisien Regresi
- X₁ : Pertumbuhan Penjualan
- X₂ : *Leverage*

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda tersebut secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstan sebesar 6,856 dapat diartikan jika nilai Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dianggap konstan atau bernilai nol maka Nilai Perusahaan bernilai positif sebesar 6,856.
- 2) Koefisien regresi pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar - 0,085 dapat diartikan bahwa jika nilai Pertumbuhan Penjualan meningkat (bertambah) sebesar satu maka variabel Profitabilitas Perusahaan akan menurun sebesar -0.085 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- 3) Koefisien regresi pada variable *Leverage* sebesar 0,595 dapat diartikan bahwa jika nilai *Leverage* meningkat (bertambah) sebesar satu maka variabel Profitabilitas Perusahaan akan meningkat sebesar 0,595 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

4.5 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Determinasi *Adjusted R-Square* ntuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (Ghazali ,2011:177). Berikut ini asil Uji Determinasi (*Adjusted R²*) :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.549	7.27473	1.839
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Output SPSS 26 data diolah penulis,2020

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Adj R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel model *Summary^b* diatas diperoleh bahwa hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,618 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,549. Hal ini berarti 54,9% variasi dari variabel

Profitabilitas Perusahaan bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*, sedangkan sisanya ($100\% - 54,9\% = 45,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 2 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

1) Hasil Uji Hipotesis pertama (H_1).

Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hal ini dinyatakan dari hasil Uji t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan dengan nilai t hitung $-0,085$ dimana nilai signifikansinya $0,816 > 0,05$, artinya besar kecilnya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bardja (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

2) Hasil uji hipotesis kedua (H_2).

Leverage memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 – 2018. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t *Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan dengan nilai t hitung (0.595). Dimana nilai signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$ maka variabel *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Dengan adanya pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, informasi mengenai semakin tinggi *Leverage* perusahaan maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Ardiansyah (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dan telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.
2. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI. Ini berarti jika leverage meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya.

5.2 Saran

- 1) Bagi pihak perusahaan hendaknya memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu, leverage. Proporsi penggunaan hutang dalam perusahaan harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, jika tidak dikelola dengan baik, maka penggunaan hutang akan menurunkan profitabilitas dan memperbesar risiko kebangkrutan bagi perusahaan.

- 2) Pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti, likuiditas, perputaran hutang dagang, total asset turnover (TATO) struktur aktiva, perputaran modal kerja dan lain-lain. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lain di BEI yang memiliki lebih banyak populasi agar mampu menentukan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta:
- Arif, S. dan M.S.M. El-Wahid, (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, Vol. 32, pp: 137-148
- Ashari, D. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brealey, Ricard A., Stewart C. Myers, Franklin Allen. 2011. *Principles of Corporate Finance*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Devi, Merti Sri. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. EKONISIA.
- Fabozzi, J. Frank. 2000. *Manajemen Investasi*. Alih Bahasa: Tim Alih Bahasa Salemba Empat. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung. Ghalia Indonesia.
- Gujrati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

- Higgins, Robert C. 2003. *Analysis for Financial Management*. Seventh Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Lundholm, Russell dan Richard Sloan. 2007. *Equity Valuation and Analysis*. Second Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ogolmagai dan Natalia, (2013). *Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, pp: 81-89.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4.
- Sjahrial dan Dermawan, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Stanislaus, S. Uyanto. 2010. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta:
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu dan Hani Handoko. 2001. *Manajemen Pemasaran Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon, M.P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Yogyakarta: BPFE.